

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' di SMP Negeri 1 Colomadu

Raden Rizki Gilangswara*, Zaki Afifi

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

*g000220036@student.ums.ac.id

Abstract

*The ability to recite the Al-Qur'an according to the rules of tajwid is a fundamental skill for secondary school students. However, at SMP Negeri 1 Colomadu, several students have yet to reach this standard due to limited practice time. The Iqro' method serves as a practical and progressive learning solution to bridge this competency gap. This study aims to analyze the implementation of the Iqro' method in depth and evaluate its effectiveness and constraints in improving students' Al-Qur'an recitation skills at SMP Negeri 1 Colomadu. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through participant observation, in-depth interviews with Islamic Education (PAI) teachers, and document analysis. The findings indicate that the Iqro' method is implemented through three systematic stages: (1) initial competency mapping to determine student placement levels, (2) the application of Active Student Learning Strategies (CBSA) through *sima'i* (listening) and private tutoring activities, and (3) continuous recording of learning progress in monitoring books. A unique feature of this study is the integration of a specific PAI lesson hour allocated for individual guidance within the dense public school curriculum. The results show that the Iqro' method effectively improves students' recitation fluency due to its interactive and personalized nature. Nevertheless, its effectiveness is hindered by an unbalanced teacher-student ratio, brief instructional duration, and low intensity of recitation practice at home. Synergy between the school and parents through the use of progress monitoring books remains the key to optimizing learning outcomes.*

Keywords: *Iqro' Method; Qur'anic Learning; Reading Ability; Active Learning*

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid merupakan fondasi penting bagi peserta didik tingkat menengah, namun di SMP Negeri 1 Colomadu masih ditemukan siswa yang belum mencapai standar tersebut akibat keterbatasan waktu latihan. Metode Iqro' hadir sebagai solusi pembelajaran praktis dan berjenjang untuk mengatasi gap kompetensi ini. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi metode Iqro' serta mengevaluasi efektivitas dan kendalanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Colomadu. Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa implementasi metode Iqro' dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis: (1) pemetaan kompetensi awal untuk menentukan penempatan jilid siswa, (2) penerapan strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) melalui kegiatan *sima'I* dan privat, serta (3) pencatatan capaian belajar secara berkelanjutan dalam buku kendali. Keunikan analisis ini terletak pada integrasi satu jam pelajaran khusus PAI yang dialokasikan untuk bimbingan individual di tengah padatnya kurikulum sekolah negeri. Metode Iqro' efektif meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa karena sifatnya yang interaktif dan

personal. Namun, efektivitasnya terhambat oleh rasio guru yang tidak seimbang (satu guru PAI untuk seluruh siswa), durasi belajar yang singkat, dan rendahnya intensitas mengaji di rumah. Sinergi antara sekolah dan orang tua melalui kontrol buku capaian menjadi kunci optimalisasi hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Iqro'; Pembelajaran Al-Qur'an; Kemampuan Membaca; Pembelajaran Aktif

Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan fundamental dalam internalisasi nilai-nilai Islam serta pembentukan karakter generasi Muslim. Sebagai pedoman hidup (*way of life*), kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan fondasi strategis agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara komprehensif. Oleh karena itu, institusi pendidikan bertanggung jawab merancang desain instruksional yang sistematis, adaptif, dan selaras dengan tahapan kognitif siswa guna menjamin keberlanjutan literasi Al-Qur'an.

Salah satu pendekatan yang secara historis diakui memiliki struktur pedagogis yang kuat adalah metode Iqro'. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca. Pencetus sekaligus penemu metode ini bernama KH. As'ad bin Humam atau K.H (Yogyakarta, 1933-1966) Ilham (2025) metode ini menawarkan efektivitas melalui sistem privat dan asistensi yang berjenjang. Namun, dalam konteks sekolah menengah negeri, penerapan metode ini menghadapi tantangan baru.

Di SMP Negeri 1 Colomadu, meskipun pihak sekolah telah berkomitmen mengintegrasikan metode Iqro', masih ditemukan disparitas kompetensi yang signifikan di antara siswa. Banyak peserta didik belum mencapai standar kefasihan membaca yang diharapkan, yang jika tidak diintervensi, berpotensi menciptakan stagnasi literasi keagamaan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu tanggung jawab penting umat Islam adalah mendidik dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Upaya ini dilakukan agar umat Islam mampu menjaga ajaran Al-Qur'an untuk dipelajari, dipahami, serta diamalkan sebagai pedoman hidup dan dasar hukum Islam (Probolinggo & Ahfad, 2025).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia anak memiliki peran strategis dalam membentuk masa depan generasi Muslim. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pengajaran Al-Qur'an perlu dirancang secara sistematis, mudah dipahami, serta sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dikenal efektif dan terstruktur adalah metode Iqro'.

Metode ini dikembangkan oleh As'ad Humam di Yogyakarta bersama Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta melalui pengembangan program TK Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Iqro, Tadika & Taman, 2025). SMP Negeri 1 Colomadu merupakan sekolah negeri yang memiliki komitmen untuk mewujudkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran. Upaya ini dilakukan karena secara umum masih ditemukan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal.

Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat berlanjut hingga jenjang pendidikan berikutnya apabila tidak segera ditangani secara sistematis (Aulia, 2023). Idealnya Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak usia dini dan kelak mempelajarinya menjadi bekal kehidupan. Analisis ini terpanggil untuk mengkaji

pembelajaran di SMP Negeri 1 Colomadu dengan fokus pada optimalisasi metode yang telah diimplementasikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi implementasi metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Colomadu serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kelanjutan literatur terkait implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum pada jenjang sekolah menengah pertama, menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, memberikan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan penggunaan metode Iqro', serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Metode Iqro' adalah cara atau metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara bertahap dan praktis, sehingga memudahkan seseorang terutama pemula untuk belajar membaca huruf hijaiyah hingga lancar membaca Al-Qur'an. Metode Iqro' ini mengacu pada pola pembelajaran yang disebut dengan "*Child Centered*", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk tumbuh dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka (Madrasah et al., 2025).

Metode Iqro' ini dirancang secara ringkas, sederhana dan praktis sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak usia taman kanak-kanak hingga remaja dan orang dewasa yang sedang belajar membaca Al-Qur'an (Abdullah, 2020). Metode Iqro' adalah suatu metode belajar membaca Al-qur'an yang menekankan kepada latihan membaca secara langsung. Panduan pembelajaran Iqro' terdapat pada 6 jilid buku Iqro', dimulai dari tingkatan yang paling dasar hingga tingkat lanjutan secara bertahap dan berkesinambungan sampai peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Hamdani et al., 2017).

Pembelajaran dengan metode Iqro' menggunakan buku Iqro' sebagai media utama. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Saat ini buku Iqro' tersedia dalam berbagai variasi penerbitan, namun secara umum memiliki materi yang relatif sama. Sebagian buku menggunakan penamaan jilid 1 sampai jilid 6, sementara yang lain menggunakan istilah pelajaran ke-1 hingga pelajaran ke-6. Metode Iqro' memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel.

Adapun materi pembelajaran dalam setiap jilid Iqro' disusun secara bertahap. Jilid 1 berisi pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah. Jilid 2 memuat latihan membaca huruf yang telah bersambung serta pengenalan bacaan mad (panjang) berharakat fathah. Jilid 3 berisi rangkaian huruf bersambung dengan variasi harakat fathah, kasrah, dan dammah beserta bacaan mad. Jilid 4 memperkenalkan bacaan dengan harakat fathah, kasrah, dammah, sukun, nun sukun, tanwin, serta huruf-huruf qalqalah. Jilid 5 memuat materi tanda waqaf, huruf bertasydid, potongan ayat Al-Qur'an, serta kaidah tajwid seperti idgham, izhar, dan bacaan alif lam serta mad enam harakat.

Jilid 6 berisi latihan membaca potongan ayat Al-Qur'an secara lebih kompleks, termasuk kaidah waqaf, iqlab, ikhfa, serta qalqalah bertasydid yang bertemu dengan waqaf (Handayani, Age, Ilmiah, Kembang & Usia, 2018). Metode ini menggunakan Langkah-langkah salah satunya pemetaan kompetensi awal. Tahap ini dilakukan melalui tes penempatan (*placement test*) untuk menentukan tingkat jilid siswa (Jilid 1-6). Guru melakukan evaluasi individual berdasarkan daftar hadir untuk memetakan kemampuan dasar *makhorijul huruf* dan kelancaran membaca.

Pemetaan ini berfungsi sebagai data dasar bagi guru dalam menentukan strategi pendampingan dan bagi siswa sebagai indikator kemajuan belajar mereka (Aisyah & Information 2019). Kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, menghubungkan huruf menjadi kata, hingga membaca dengan pelafalan yang tepat sesuai kaidah tajwid menjadi persoalan yang kerap dihadapi peserta didik. Permasalahan ini diperparah dengan metode pembelajaran yang masih tradisional dan kurang inovatif, sehingga belum sepenuhnya efektif dalam membantu peserta didik mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Guru menilai kemampuan membaca siswa sebelum memulai pembelajaran secara sistematis (Margareta, Sholehah, Fariyah & Habibi, 2023).

Dalam metode Iqro', pemetaan awal dilakukan dengan cara menguji kemampuan siswa, seperti siswa yang memiliki kemampuan mendasar, sebatas mengenali huruf, akan diklasifikasikan sebagai siswa jilid 1 (Mulianah, 2025). Pemetaan awal ini sangat membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Jenjang pembelajaran pada metode Iqro' sangat bersandar pada pemetaan kemampuan siswa. Dalam metode ini, pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Melalui metode ini, siswa dilibatkan secara fisik, mental, intelektual, dan emosional sehingga memperoleh pengalaman belajar secara optimal dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor (Nyoman et al., 2022). Pendekatan CBSA juga menekankan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Zuhri, Brata, Herawati & Syihab, 2024). Pembelajaran mengedepankan keterlibatan aktif siswa melalui dua model utama: Privat dan *Talaqqi*: Siswa berhadapan langsung dengan guru untuk menyetorkan bacaan, sehingga kesalahan pelafalan dapat dikoreksi secara instan.

Aktivitas Mandiri & Menulis: Selama menunggu giliran privat, siswa melakukan kegiatan *sima'i* (menyimak rekan) dan menulis potongan ayat Al-Qur'an (*imla'*) untuk memperkuat kognitif dan psikomotorik mereka. Pembelajaran privat memungkinkan siswa belajar tanpa rasa malu terhadap kemampuan yang berbeda dengan teman sebaya serta memberikan kesempatan pembinaan yang lebih individual (Ningsih & Kunci, 2020). Interaksi langsung antara guru dan siswa penting untuk memastikan pelafalan huruf sesuai kaidah makhārij al-ḥurūf melalui keteladanan bacaan guru (Abdullah, 2020).

Sementara itu, siswa yang menunggu giliran membaca tetap aktif melalui latihan menulis huruf Arab atau menyalin potongan ayat maupun surat-surat pendek Al-Qur'an. Kegiatan *sima'i* (mendengarkan dan menirukan bacaan guru) serta latihan menulis potongan ayat yang sedang dipelajari (Arfah, 2020). Pada proses pembelajaran, pencatatan capaian pembelajaran ikut serta dalam metode Iqro'. Setiap kemajuan siswa dicatat secara harian dalam buku kendali. Catatan ini mencakup status halaman, jilid yang sedang dipelajari, hingga catatan khusus mengenai kesalahan umum siswa.

Buku ini berfungsi sebagai instrumen monitoring sekaligus alat komunikasi antara guru dan orang tua mengenai progres literasi Al-Qur'an siswa. Setiap perkembangan siswa, baik kenaikan halaman maupun kenaikan jilid, dicatat dalam buku monitoring atau buku harian pembelajaran oleh guru penguji (Islam, Mutaqin, Indra & Lisnawati, 2022). Keputusan kenaikan tingkat sepenuhnya ditentukan berdasarkan hasil evaluasi kemampuan membaca siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terukur dan berkelanjutan.

Penggunaan metode Iqro' di SMP Negeri 1 Colomadu menunjukkan upaya optimalisasi literasi Al-Qur'an melalui pendekatan individual di tengah keterbatasan kurikulum sekolah negeri. Integrasi strategi CBSA mengubah paradigma pembelajaran dari sekadar mendengarkan menjadi praktik langsung (*Student-Based Instruction*). Secara teoretis, keterlibatan aktif ini mempercepat penguasaan tajwid karena siswa mendapatkan umpan balik langsung. Dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

menggunakan metode Iqro', terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Mukti et al., 2025). Adapun faktor-faktornya, yaitu: Dukungan Sistemik (Faktor Pendukung): Motivasi internal siswa dan komitmen guru PAI menjadi motor utama. Selain itu, adanya kontrol melalui buku capaian memberikan struktur yang jelas bagi orang tua untuk memantau perkembangan anak dari rumah.

Kendala Struktural (Faktor Penghambat): Hambatan utama terletak pada aspek eksternal, yakni keterbatasan waktu instruksional yang sering terpotong kegiatan ekstrakurikuler serta rasio guru yang tidak seimbang. Secara internal, rendahnya intensitas *muroja'ah* (mengulang bacaan) secara mandiri di rumah menjadi kendala yang signifikan. Analisis ini mengungkapkan keberhasilan metode Iqro' di sekolah umum sangat ditentukan oleh sinergi antara bimbingan di sekolah dan pengawasan di rumah. Tanpa adanya peningkatan intensitas latihan mandiri dan konsistensi penggunaan buku kendali sebagai alat evaluasi, efektivitas metode yang sistematis ini akan tereduksi hanya menjadi sekadar rutinitas tanpa peningkatan kompetensi yang substansial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, analisis ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis optimalisasi implementasi metode Iqro' di SMP Negeri 1 Colomadu serta membedah kendala struktural maupun teknis yang menghambat pencapaian target pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini bisa berkontribusi untuk pengembangan kajian Pendidikan Islam, terutama mengenai tugas guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung siswa dalam menerapkan nilai-nilai spiritual di lingkungan masyarakat, menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran keagamaan, menjadi bahan pertimbangan untuk sekolah guna mengembangkan kegiatan religius, serta menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mengetahui serta menguraikan dengan mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Metode analisis ini dipilih karena peneliti ingin menggali arti, proses, serta pengalaman subjek analisis terkait fenomena yang diteliti. Teknik analisis data dilaksanakan melalui tahap reduksi data dengan memilah data hasil wawancara, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan analisis. Lebih lanjut, keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan serta kredibilitas data. Data analisis diperoleh dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap satu guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Colomadu, Karanganyar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu guna mendapat informasi tentang strategi, peran, dan kendala yang dialami dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa, serta keterlibatan guru dalam kegiatan pembiasaan religius di sekolah. Observasi dilaksanakan guna melihat langsung pelaksanaan kegiatan belajar ataupun pembiasaan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk data pendukung seperti foto kegiatan di sekolah yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 1 Colomadu merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berlokasi di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini dilaksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). SMP Negeri 1

Colomadu mengalokasikan satu dari tiga pertemuan mata pelajaran PAI per-pekan khusus untuk pembelajaran Al-Qur`an, sementara dua pertemuan lainnya adalah pembelajaran PAI selain Al-Qur`an. Hal ini berlaku bagi seluruh jenjang yaitu kelas VII hingga kelas IX yang berjumlah 21 kelas. Siswa di sekolah ini sejumlah 638 dengan siswa muslim sejumlah 608 siswa. Sementara itu, jumlah guru PAI hanyalah 1 orang.

Kemampuan membaca Al-Qur`an siswa SMP Negeri 1 Colomadu beragam dan relatif rendah. Karena alasan ini, metode Iqro` dinilai relevan. Metode ini mengakomodasi pembelajaran dengan tingkat kemampuan yang beragam karena sistemnya yang berjenjang. Berikut ini uraian pelaksanaan metode Iqro` di SMP Negeri 1 Colomadu berdasarkan tiga tahapan utama metode Iqro`, yaitu pemetaan kompetensi awal, pembelajaran berbasis CBSA, dan pencatatan capaian pembelajaran.

1. Pemetaan Kompetensi Awal

Pada pemetaan kompetensi awal bertujuan untuk menjadikan guru mengetahui kemampuan membaca Al-Qur`an siswa sehingga guru bisa menemukan titik siswa ini membaca. Dengan begitu pembelajaran menjadi semakin efektif karena melanjutkan capaian kemampuan sebelumnya dan memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual dalam pembelajaran Al-Qur`an. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur`an siswa sehingga guru dapat menentukan "titik mulai" yang tepat bagi setiap individu. Dengan mengetahui capaian awal siswa, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu, bukan sekadar mengikuti jenjang kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan pertama di awal tahun pelajaran untuk seluruh jenjang kelas, yaitu:

- a. Guru memanggil siswa satu per satu dan mengajukan beberapa buku Iqro` untuk diuji.
- b. Siswa menyebutkan capaian terakhir mereka, kemudian guru melakukan penilaian kemampuan dasar, seperti makhorijul huruf dan kelancaran membaca.
- c. Guru kemudian menyimpulkan jilid dan halaman awal bagi siswa tersebut berdasarkan kriteria tertentu: jika tidak bisa membaca maka dimulai dari Iqro` 1, jika sudah bisa melafalkan harakat maka ke Iqro` 2, jika bacaan panjang-pendek dikuasai maka ke Iqro` 3, dan seterusnya hingga Iqro` 6.

Pendekatan individual ini memastikan bahwa kenaikan jilid siswa tidak bergantung pada jenjang kelas mereka. Akibatnya, dimungkinkan bagi siswa di jenjang kelas yang lebih rendah untuk memiliki capaian jilid yang lebih tinggi dibandingkan siswa di jenjang kelas yang lebih tinggi, sehingga pembelajaran tetap objektif dan berlanjut. Pendekatan individual ini bukan sekadar prosedur administratif, melainkan strategi pedagogis yang krusial untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara terukur dan berkelanjutan.

Dengan melakukan pemetaan awal, guru dapat memahami perkembangan masing-masing siswa secara objektif, yang sangat membantu dalam menentukan strategi pendampingan yang tepat. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan pola pembelajaran "Child Centered", di mana siswa diberikan kesempatan untuk tumbuh dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kecepatan dan kapasitas masing-masing. Dampak paling signifikan dari pendekatan ini adalah terlepasnya ketergantungan jenjang pembelajaran dari jenjang kelas formal.

Dengan demikian, pemetaan awal menjadi kunci bagi guru untuk meminimalisir disparitas kompetensi yang signifikan antar siswa, sekaligus mencegah stagnasi literasi keagamaan yang mungkin terjadi jika pembelajaran dipaksakan seragam. Pemetaan kompetensi awal dalam pembelajaran Al-Qur`an dengan metode Iqro` di SMP Negeri 1 Colomadu dilakukan di pertemuan pertama di kelas pada awal tahun pelajaran di setiap

jenjang kelas. Guru meminta siswa untuk membacanya dan melakukan penyesuaian pengujian dengan kemampuan siswa sehingga guru dapat menyimpulkan dari Iqro` berapa dan halaman berapa seorang siswa memulai pembelajaran. Kesimpulan guru ini didasarkan pada kemampuan yang dimiliki siswa dan telah dinilai di pemetaan kompetensi awal dengan pertimbangan: jika siswa tidak bisa membaca maka dimulai dengan Iqro' 1, dan jika sudah bisa maka langsung ke Iqro' 2. Siswa bisa mengenalkan harakat maka siswa bisa lanjut ke Iqro' 3. Siswa dapat membaca dan melafalkan seluruh harakat serta bacaan panjang pendek maka bisa ke qro' 4.

Jika siswa bisa membaca bacaan seperti tanwin, sukun dan bacaan yang lebih kompleks maka siswa dinyatakan siap untuk lanjut ke Iqro' 5. Siswa diminta untuk bisa memperdalam dasar hukum tajwid di Iqro' 5, karena dalam bab ini sangatlah ditekankan sebelum masuk ke Iqro' 6. Dalam Iqro' 6, yaitu tahap akhir dari buku Iqro'. Siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an secara utuh dengan penerapan kaedahnya dengan baik dan benar. Maka siswa yang sudah mencapai semua tahap dan mampu melewatinya maka ia dinyatakan sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pemetaan awal secara individual menjadikan guru memahami perkembangan masing-masing siswa secara objektif. Dengan begitu pembelajaran dengan metode ini tidak bergantung pada jenjang kelas siswa. Bisa saja siswa pada jenjang yang rendah menempuh jenjang pembelajaran Iqro` yang lebih tinggi daripada siswa di jenjang kelas yang lebih tinggi. Dengan begitu, kenaikan kelas tidak berkaitan dengan kenaikan jilid membaca Al-Qur'an.

2. Pembelajaran Dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai tujuan utama dalam proses belajar, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Langkah ini melanjutkan dari langkah sebelumnya, yaitu pemetaan kompetensi awal. Siswa diminta untuk membaca langsung di hadapan guru. Guru sedikit memberi arahan dan banyak menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan dengan hanya mengingatkan bahwa apa yang sedang dibaca ada kesalahan tanpa memberi tahu letak kesalahan maupun bacaan benarnya.

Ini dilakukan untuk menuntut siswa secara aktif menemukan kesalahannya dan melakukan perbaikan dari apa yang ia rumuskan. Untuk bagian materi yang menjadi kesulitan atau ketidakpahaman siswa, guru membantu memberi contoh dalam pelafalan, sementara siswa mendengarkan dengan seksama untuk kemudian melafalkan. Hal ini kerap disebut dengan istilah *sima'i*. *Sima'i* berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *sama'a* (fiil madhi), *yasma'u* (fiil mudhori'), *sima'I* (masdar) yang artinya mendengarkan. *Sima'I* artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Alquran.

Yang dimaksud dengan metode *sima'i* yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur belum mengenal tulis baca Alquran (Mutoharoh, 2022). *Sima'i*, metode ini menggunakan pendekatan mendengar dan meniru, di mana guru membacakan contoh bacaan yang benar sebelum siswa menirukannya. Pada 1 jam pelajaran di SMP Negeri 1 Colomadu adalah belajar membaca Al-Qur'an.

Cara ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dan membangun kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa mendengarkan guru berbicara dan melihat bagaimana dia berbicara. Setelah guru berbicara selesai, siswa diminta untuk membaca apa yang dia contohkan. Pelafadzan ini membantu siswa membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran lain pun juga membantu dalam langkah CBSA ini, seperti halnya pembelajaran melalui memanggil seorang guru atau meminta waktu jam tambahan di luar jam pembelajaran.

Pembelajaran ini bersifat privat yang berarti guru membimbing siswa satu per satu secara individual. Cara ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya. Pembelajaran secara privat ini mengakomodasi siswa yang tidak percaya diri karena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur`an untuk tetap nyaman belajar. Dengan metode ini siswa belajar secara aktif dalam kontrol guru tanpa diketahui oleh teman-temannya. Karena pembelajaran bersifat privat, capaian bersifat individual, maka siswa tidak dituntut untuk membandingkan kemampuan dirinya dengan umumnya siswa lain.

Guru PAI yaitu pak Jamal selaku guru di SMP Negeri 11 Colomadu, juga mendorong siswa untuk belajar membaca Al-Qur`an di luar sekolah seperti di rumah atau masjid (Tamam Pendidikan Al-Quran). Dalam hal ini, guru PAI menyatakan kesediaannya berdasarkan kerelaan hati untuk siswa jika menginginkan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Dijelaskan oleh Jamal selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Colomadu, menyatakan bahwa, “siswa boleh saja meminta tambahan belajar diluar jam pelajaran dengan tidak adanya kerjaan” (Wawancara, 20 April 2026).

Dalam pembelajaran, saat seorang siswa sedang membaca secara privat di hadapan guru, siswa lain memiliki tugas potongan ayat-ayat Al-Qur`an yang ada di buku paket. Selain siswa bisa membaca, siswa diminta untuk bisa juga menulis huruf arab dengan baik dan benar. Dan ketika ia sedang menulis tulisan tersebut, siswa mampu mengeja huruf per huruf dengan menyebutkan hurufnya di dalam hati dan bisa menulis dengan sempurna, Hal ini dilakukan untuk pembiasaan siswa bergulat dengan tulisan berbahasa Arab. Penulisan ini tidak menentukan kelanjutan jenjang membaca Iqro` yang menjadi konsentrasi dalam pelajaran membaca Al-Qur`an.

Pada hasil riset ini menemukan keunggulan pada pembelajaran dengan CBSA ini yaitu, guru dapat mengerti secara detail praktek membaca Al-Qur`an siswa sehingga evaluasi atau tindak lanjut dapat secara langsung dilakukan. Selain itu, siswa menjadi lebih semangat belajar dan tidak merasa tertekan karena sistem prifat yang tidak mengedepankan persaingan capaian antar siswa. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka. Kepercayaan diri juga muncul dari keberhasilan kecil, seperti mampu membaca satu halaman dengan baik dan benar.

Sebaliknya, pada analisis ini memiliki catatan kekurangan dalam hal implementasi pembelajaran Al-Qur`an di SMP Negeri 1 Colomadu. Satu guru dituntut untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur`an 608 siswa bukanlah jumlah yang ideal. Permasalahan juga terjadi saat satu guru ini melakukan metode CBSA secara privat di kelas. Pembelajaran membaca Al-Quran hanya dapat diikuti oleh sekitar 10 siswa per-pertemuan atau sekitar sepertiga jumlah siswa dalam satu kelas. Akibatnya, siswa mendapat giliran membaca Al-Quran setiap 3 kali pertemuan.

3. Pencatatan Capaian Pembelajaran

Salah satu aspek penting dalam penerapan metode Iqro` yang sering menjadi penentu keberhasilan pembelajaran adalah dengan pencatatan capaian pembelajaran. Langkah ini berfungsi untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah, terukur, dan efektif (Alifya, Pratama, Sulistyono & Anshori, 2025). Pencatatan ini juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru, guru dapat mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan (Aulia, 2023). Pencatatan yang sistematis seperti penggunaan buku kendali atau buku penghubung memungkinkan guru untuk melacak progres tiap individu, baik dari segi penguasaan jilid, halaman, hingga kelancaran dalam melafalkan ayat.

Selain itu, pencatatan ini juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru, di mana guru dapat mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan dan mengidentifikasi bagian mana dari materi yang memerlukan penekanan lebih lanjut atau perbaikan strategi. Lebih jauh lagi, dokumentasi yang baik sejatinya berperan sebagai instrumen komunikasi yang menghubungkan sekolah dengan orang tua. Dengan adanya catatan yang jelas, orang tua dapat terlibat aktif dalam memantau intensitas mengaji anak di rumah, sehingga tercipta sinergi yang kuat antara bimbingan di sekolah dan pengawasan di lingkungan keluarga. Bagi siswa, rekam jejak progres yang tertulis juga memberikan motivasi internal, karena mereka dapat melihat pencapaian nyata dari proses belajar yang telah mereka lalui, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab atas perkembangan literasi Al-Qur'an mereka sendiri. Namun, pada implementasinya, SMP Negeri 1 Colomadu belum menerapkan pencatatan capaian dengan optimal oleh guru maupun siswa. Hingga saat ini, sistem yang berjalan masih bersifat manual dan sangat minim detail.

Guru hanya mencatatkan keterangan “lancar” atau “tidak lancar” pada presensi siswa tanpa menuliskan capaian spesifik mengenai jilid dan halaman yang sedang ditempuh. Akibatnya, beban untuk mengingat progres tersebut sepenuhnya dibebankan kepada siswa masing-masing. Ketiadaan sistem pencatatan yang detail ini membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan kehilangan arah yang terukur. Proses belajar-mengajar menjadi sangat bergantung pada memori siswa, yang rentan terhadap ketidakakuratan atau kelupaan.

Siswa selalu harus menyampaikan capaian terakhirnya kepada guru setiap kali hendak melakukan pembelajaran membaca Iqro', sehingga waktu instruksional yang sudah terbatas menjadi terbuang percuma hanya untuk melakukan penelusuran progres. Tanpa data yang terdokumentasi dengan baik, guru kehilangan instrumen evaluasi objektif, yang berdampak pada sulitnya memberikan intervensi pembelajaran yang tepat sasaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesimpulan

Analisis ini menyimpulkan bahwa implementasi metode Iqro' di SMP Negeri 1 Colomadu berhasil dioptimalkan melalui integrasi tiga tahapan sistematis: pemetaan kompetensi awal, strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dan pencatatan capaian pembelajaran. Ketiga tahapan ini membentuk ekosistem pembelajaran yang terstruktur, di mana bimbingan individual (*talaqqi*) menjadi instrumen kunci dalam mengatasi disparitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah umum. Kontribusi ilmiah analisis ini menegaskan bahwa meskipun metode Iqro' bersifat efektif dan adaptif, keberhasilannya pada jenjang pendidikan menengah sangat dipengaruhi oleh faktor struktural dan lingkungan. Kendala utama berupa keterbatasan waktu instruksional dan rasio guru-murid yang tidak seimbang menuntut adanya inovasi dalam manajemen kelas. Temuan ini memberikan implikasi teoretis bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua melalui instrumen kontrol (buku capaian) bukan sekadar aspek administratif, melainkan prasyarat mutlak untuk menjamin keberlanjutan intensitas mengaji di luar jam sekolah. Dengan demikian, penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah negeri memerlukan model pembelajaran yang menggabungkan bimbingan personal di sekolah dengan pendampingan terukur di lingkungan keluarga.

Daftar Pustaka

Abdullah, A. (2020). Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'an. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 60-70.

- Aisyah, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro' Melalui Media Puzzle Huruf Hijaiyah di RA Al-Mansur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15-28.
- Alifya, N., Pratama, D. W., Sulistyono, Y., & Anshori, M. A. (2025). Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode 'Iqro' untuk TPQ Al-Husna Pilang. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 91-100.
- Arfah, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 102-109.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251-266.
- Aulia, V. N. (2023). Metode Iqro ' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(23), 35-44.
- Hamdani, M., Metode, P., Alquranpada, M., Di, T., Amuntai, K., Pada, S., & Tpa, S. (2017). Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan Metode Tilawati) Oleh: Muhamad Hamdani Abstrak Kata Kunci: Metode, Tilawati, Iqra' Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 11, No. 24, Juli-Desember 2017 A. Pendahuluan Alquran Merupakan Pedoman Hidup. *Jurnal Ilmiah Al QALAM*, 11(24), 89-106.
- Handayani, I. N., Age, G., Ilmiah, J., Kembang, T., & Usia, A. (2018). Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103-114.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10-21.
- Hartati, H., & Mulianah, S. (2025). Implementasi Metode Iqro Tahap Awal dalam Mengembangkan Fondasi Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunda Wardah Parepare. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 9(1), 234-241.
- Ilham, A., Aprilia, M., & Istikharah, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Siswa Melalui Metode IQRA di TPQ Syuhada Kota Bengkulu. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 69-79.
- Iqro, M., Tadika, D. I., & Taman, A. O. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode. *10*, 907-914.
- Islam, J. P., Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2022). Tawazun Manajemen Pembelajaran Tahfizh Alquran untuk Ketercapaian Target Hafalan di SMPQ Al-Ihsan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 187-196.
- Madrasah, A., Cimalaka, A. K., Zahra, A. A., Fauziyyah, F., Alya, F., Cantika, N., & Abdalloh, W. (2025). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca. 1-10.
- Margareta, A. L., Sholehah, A. A., Fariyah, L., & Habibi, D. (2023). Efektivitas metode Iqra' Dalam Meningkatkan Literasi Al- Quran Pada Siswa: Studi Kasus di MTs Darul Ulum Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-14.
- Mukti, S., Wulandari, D., Pendidikan, P., Islam, A., Kh, S., & Muttaqien, E. Z. (2025). Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al- Qur' An Santri Majelis Ta' Lim al -Muttaqiin Purwakarta. *RED: Jurnal Edukasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-54.
- Mutoharoh, A. (2022). Optimalisasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 15-24.

- Ningsih, F., & Kunci, K. (2020). Analisis Efektifitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur' an Siswa SD. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 121-127.
- Nyoman, N., Wati, K., Ayu, N., Lestari, P., Suidiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Pendekatan CBSA Dan Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 255-264..
- Probolinggo, A. S. M., & Ahfad, G. R. (2025). Penerapan Teori Pembelajaran Iqro ' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Kepada Anak Di Madin As-Salam. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 201-212.
- Zuhri, H., Brata, A., Herawati, Y. W., & Syihab, A. S. (2024). Implementasi Metode Iqro' dalam Pengajaran Mengaji: Studi Kasus Desa Kesamben. *Makkareso: Riset Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8-14.